

## ANALISIS KRITIK SOSIAL DALAM NASKAH DRAMA SESAL KARYA TEATER SURYA

Naufal Abdul Izza<sup>1</sup>, Tarysa Shafa Gusna<sup>2</sup>, Nurul Salsabila<sup>3</sup>, Flora Mahardikasari<sup>4</sup>, Joko Purwanto<sup>5</sup>

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

<sup>12345</sup> Universitas Muhammadiyah Purworejo

[naufalabdulizza@gmail.com](mailto:naufalabdulizza@gmail.com), [tarysagusna@gmail.com](mailto:tarysagusna@gmail.com), [nurulsalsa257@gmail.com](mailto:nurulsalsa257@gmail.com),  
[mahardikasari05@gmail.com](mailto:mahardikasari05@gmail.com), [jokopurwanto@umpwr.ac.id](mailto:jokopurwanto@umpwr.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk kritik sosial yang terdapat dalam naskah drama Sesal karya Divisi Keaktoran dan Kesusastraan Teater Surya. Dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra dan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini mengungkap berbagai persoalan sosial yang diangkat dalam naskah, seperti kemiskinan, ketidaksetaraan gender, korupsi, kejahatan, disorganisasi keluarga, dan penyimpangan birokrasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa naskah Sesal merupakan representasi realitas sosial yang tajam dan menjadi medium kritik terhadap ketidakadilan sosial dan penyalahgunaan kekuasaan dalam masyarakat. Dialog dan karakter dalam drama ini tidak hanya mencerminkan konflik sosial, tetapi juga menyuarakan harapan terhadap perubahan.

**Kata kunci:** kritik sosial, naskah drama sesal, sosiologi sastra

### Abstract

*This study aims to analyze the forms of social criticism contained in the Sesal drama script by the Surya Theater Acting and Literature Division. Using a sociology of literature approach and qualitative descriptive methods, this study reveals various social issues raised in the script, such as poverty, gender inequality, corruption, crime, family disorganization, and bureaucratic deviation. The results of the analysis show that the Sesal script is a sharp representation of social reality and a medium for criticism of social injustice and abuse of power in society. The dialogues and characters in this drama not only reflect social conflict, but also voice hopes for change.*

**Keywords:** social criticism, Sesal drama script, sociology of literature

### Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker:

No 234.GT8.,35

Prefix DOI :

10.3483/

Argopuro.v1i1.800

Copyright : Author

Publishby : Argopuro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## A. PENDAHULUAN

Sastra merupakan bagian tak terpisahkan dari masyarakat, yang kerap kali merefleksikan realitas di dalamnya. Karya sastra, baik fiksi maupun non-fiksi, menawarkan jendela pandang yang kaya dan beragam mengenai berbagai aspek kehidupan masyarakat, mengungkapkan nilai-nilai, permasalahan, dan dinamika yang berlangsung di dalamnya. Karya sastra adalah sebuah ide, opini, pemikiran, semangat, pengalaman, serta imajinasi seseorang yang dituangkan dalam suatu bentuk tulisan. Tujuannya adalah untuk menceritakan kisah yang sifatnya estetika dengan menggunakan teori-teori dasar tulisan (Moeliono et al., 2023). Meskipun pada hakikatnya karya sastra adalah rekaan, karya sastra dikonstruksi atas dasar kenyataan. Banyak nilai-nilai moral yang terkandung dalam sebuah karya sastra seperti halnya dalam sebuah naskah drama yang serata akan makna.

Naskah drama merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menggabungkan unsur cerita, dialog, dan aksi yang dipentaskan di atas panggung. Melalui drama, penulis dapat menyampaikan pesan, nilai-nilai kehidupan, serta konflik yang menggugah emosi penonton. Naskah drama berperan penting sebagai panduan dalam mengekspresikan cerita secara visual dan verbal, sehingga setiap karakter dan situasi dapat tersampaikan dengan jelas (Akbar, R., 2024). Naskah drama ini dibuat dengan tujuan untuk menghibur sekaligus memberikan inspirasi kepada penonton mengenai tema yang diangkat. Melalui naskah drama, penulis tidak hanya menghibur tetapi juga dapat menyampaikan kritik sosial sebagai refleksi dari realitas kehidupan masyarakat.

Kritik sosial merupakan bentuk kritik yang dilakukan terhadap suatu fenomena sosial yang dianggap tidak adil atau merugikan masyarakat. Kritik sosial dapat dilakukan oleh individu atau kelompok yang memiliki kesadaran sosial yang tinggi dan ingin memperbaiki kondisi sosial yang ada, dalam arti bahwa kritik sosial menjadi sarana komunikasi gagasan-gagasan baru, sembari menilai gagasan-gagasan lama, untuk perubahan sosial. Kritik sosial dapat dilakukan oleh individu maupun kelompok yang memiliki kepedulian terhadap kondisi masyarakat dan ingin mendorong perbaikan sosial. Artinya, kritik sosial berperan sebagai media untuk menyampaikan ide-ide baru sekaligus mengevaluasi pemikiran lama demi terjadinya perubahan dalam kehidupan sosial (Khairussibyan, 2024). Dengan demikian, kritik sosial dapat menjadi alat untuk mempertahankan sistem sosial yang sudah ada atau menjadi sarana penyampaian gagasan baru guna mendorong perubahan, serta berfungsi sebagai bentuk pengawasan sosial terhadap masyarakat. Dapat dikatakan bahwa kritik sosial dapat menjadi sarana untuk mempertahankan sebuah sistem sosial yang berlangsung di masyarakat atau menjadi sarana komunikasi suatu gagasan baru untuk perubahan sosial dan bentuk kontrol sosial terhadap masyarakat. Pada penelitian ini, penulis akan membahas tentang kritik sosial yang ada pada naskah *Sesal* dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengungkap dan mendeskripsikan bentuk-bentuk kritik sosial yang terdapat dalam naskah drama *Sesal* karya Teater Surya. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis makna-makna yang tersembunyi dalam teks secara mendalam dan kontekstual. Subjek dalam penelitian ini adalah naskah drama *Sesal*, sedangkan objek penelitiannya adalah berbagai bentuk kritik sosial.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan ini memandang karya sastra sebagai representasi realitas sosial dan sebagai medium ekspresi kritik terhadap berbagai ketimpangan sosial yang terjadi di masyarakat. Melalui pendekatan ini, peneliti mengkaji bagaimana persoalan-persoalan seperti kemiskinan, ketidaksetaraan gender, korupsi, kejahatan, disorganisasi keluarga, dan penyimpangan birokrasi diangkat dan direpresentasikan dalam naskah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan pembacaan intensif terhadap naskah *Sesal*. Data yang diperoleh berupa kutipan-kutipan teks yang relevan dengan tema kritik sosial. Selanjutnya, data dianalisis dengan teknik analisis isi secara kualitatif, yakni dengan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menafsirkan bentuk-bentuk kritik sosial berdasarkan kerangka teori sosiologi sastra. Analisis dilakukan secara interpretatif untuk menggali makna sosial yang terkandung dalam naskah dan menempatkannya dalam konteks kehidupan masyarakat yang lebih luas.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Naskah ini menyiratkan kritik sosial yang tajam terhadap perlakuan perangkat desa yang mengabaikan suara-suara kecil dari masyarakat dan mempersalahkan kekuasaan. Di mana Lurah dan carik yang korupsi atas dana desa yang seharusnya digunakan untuk pembangunan, serta disorganisasi keluarga yang menyebabkan banyaknya pertikaian serta

perbedaan pendapat. Ini sesuai dengan pandangan Swingewood bahwa karya dramatik sering kali berfungsi untuk menantang status dan menggambarkan realitas masyarakat yang terpinggirkan.

## 1. Kritik Sosial Masalah Kemiskinan

Kemiskinan merupakan kondisi dimana terjadi kekurangan atau keterbatasan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal bahkan keterbatasan pendidikan.

*Bapak: PLAKK (membanting koran danganannya) kita ini orang kecil. Bapak sampai relabekerja sebagai penjual koran keliling hanya untuk siapa? Untuk kamu!!! Sudah lah jangan kamu menambah beban pikiran bapakmu ini. Bapak tidak Sudi kalau kamu menulis sesuatu yang tidak berguna nanti. sudah sudah mau ngomong apalagi kamu, mau gimapun perempuan itu, tugasnya ya hanya mengurus rumah. Persetan dengan mimpi-mimpimu itu! (Hlm.1)*

*Vani: Ahh pak, mau sampai kapan bapak berfikir kolot seperti itu di zaman ini, laki-laki dan perempuan sudah setara. Mimpi itu berlaku untuk semua dan juga tidak ada pekerjaan seorang lelaki yang tidak bisa dilakukan oleh perempuan. Asal bapak tau ya, Tuhan itu menganugerahi pikiran dan akal yang sama antara laki-laki maupun perempuan. Jadi, tidak ada alasan untuk menentang impian itu. (Hlm.2)*

Kutipan ini jelas menunjukkan adanya kemiskinan karena bapak harus bekerja keras memenuhi kebutuhan keluarga sebagai penjual koran, sekaligus mencerminkan kemiskinan pemikiran yang membatasi kesempatan anaknya untuk bermimpi dan berkembang.

## 2. Kritik Sosial Masalah Kejahatan

Kejahatan merupakan salah satu kenyataan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat yang harus mendapatkan perhatian khusus. Kejahatan juga menimbulkan akibat yang fatal karena merugikan orang lain/masyarakat didalamnya yang membuat orang lain tidak akan mempercayainya lagi.

### a. Penipuan

Penipuan merupakan perbuatan yang salah karna penipuan merupakan tindakan merugikan pihak yang lain.

*Pak Carik : (tertawa jahat) hahaha Sepertinya Minggu depan dana sudah cair bu. (Hlm.6)*

*Bu Lurah : hahaha (tertawa jahat) mereka pikir uang itu bakal tak kasih semua untuk dana pembangunan Curug. Dasar warga bodoh! Enak saja uangnya dipakai untuk pembangunan. (Hlm.6)*

Kutipan tersebut menggambarkan tindakan penipuan yang dilakukan oleh oknum pejabat dengan menipu warga demi keuntungan pribadi. Sikap tertawa jahat dan pengakuan bahwa dana tidak akan digunakan untuk kepentingan masyarakat menunjukkan ketidakjujuran dan penyalahgunaan kekuasaan, yang merugikan warga dan menimbulkan ketidakpercayaan dalam masyarakat. Ini menjadi kritik sosial terhadap praktik korupsi dan penipuan yang merusak keadilan dan kesejahteraan bersama.

### b. Kelicikan

Kelicikan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan bagi dirinya sendiri, namun tidak pernah berfikir perbuatan tersebut bisa merugikan orang lain.

*Bapak : Vani ternyata yang menulis berita berita yang viral kemarin*

*TJ : HA (terkejut) Vani anak sekecil itu? Yang bener mas?*

*Bapak : Iya neng, Aku pun terkejut tak menyangka tapi aku melihat paket penerbitan berita itu. makanya aku sangat pusing sekali ini*

*TJ : (berfikir licik) Yasudah mas, jangan dipikir, malah bagus keadilan ditegakkan. Mas nyuruh Vani klarifikasi saja biar tidak kena masalah kelanjutan.*

*Bapak : Bagaimana lagi aku sudah pusing sekali ini tidak dapat berfikir*

Kutipan diatas menggambarkan unsur kelicikan melalui sikap TJ yang berpikir untuk menghindari masalah demi keuntungan sendiri tanpa mempertimbangkan dampak buruknya bagi orang lain, dalam hal ini Vani yang terlibat dalam berita viral. Sikap ini mencerminkan bagaimana kelicikan bisa merugikan pihak lain sekaligus melemahkan keadilan, sehingga menjadi bentuk kritik sosial terhadap perilaku manipulatif dan tidak bertanggung jawab.

### c. Kebohongan

Kebohongan merupakan suatu perbuatan yang salah, karna Ketika kita sudah berjanji akan menjaga rahasia seseorang namun justru malah memberitahunya kepada yang lain.

*TJ: Kalian pada tau ga siapa yg nulis berita korupsi kemarin ,yang viral itu loh?*

*W1.: Ya ga tau lah, bukan urusan ku juga yang kutau desa kita viral dapet dana cair, renovasi, desa maju,*

*TJ.: halah kamu itu pikiran nya maju maju saja, ternyata yang nuli itu vani anaknya pak koran loh*

*W2.: Vani? Anak kecil itu? Masa sih? Orang sekolah aja ga lulus kok, masa iya bisa nulis berita sampai viral, ga percaya aku*

*TJ.: Iya beneran, info ini akurat orang aku dengar dari bapaknya bilang sendiri ke aku, cuma ku goda dikit langsung cerita semuanya*

Berdasarkan kutipan diatas menggambarkan kebohongan dari si TJ yang awalnya pernah berkata untuk bisa menjaga rahasia tapi ternyata dia berbohong kepada Bapak Koran, TJ malah seenaknya menyebarkan beritanya dengan dalih untuk menghebohkan satu kampung, hal tersebut merupakan sebuah penyimpangan dalam masyarakat dan termasuk dalam suatu kritik sosial.

### d. Pemaksaan dan kekerasan

Pemaksaan merupakan suatu perbuatan yang tercela dan mengakibatkan seseorang merasa tertekan karna harus menuruti apa yang diminta secara paksa kepada seseorang.

*AB2 : Kamu itu masih anak kecil, gausah banyak omong. Apa susahnya si tinggal turuti perintah saya. Tidak usah kamu ikut campur dengan urusan kami, daripada....*

*Vani : Bapak ini pada ga dengar apa ga pahami sama omongan saya tadi?!! Kalau bapak terus memaksa saya seperti ini, saya akan panggil seluruh warga untuk kumpul kesini dan mengeroyok kalian disini. (Hlm. 16)*

Kutipan di atas merupakan contoh pemaksaan dan kekerasan verbal yang mencerminkan bentuk kritik sosial. Tokoh AB2 menggunakan kata-kata merendahkan dan memaksa, seperti “Kamu itu masih anak kecil, gausah banyak omong,” yang menunjukkan sikap otoriter dan tidak memberi ruang untuk pendapat. Reaksi Vani yang mengancam akan memanggil warga merupakan bentuk perlawanan terhadap tekanan tersebut. Adegan ini menggambarkan bagaimana kekuasaan bisa disalahgunakan, dan menjadi kritik sosial terhadap perilaku otoriter serta pentingnya melawan ketidakadilan dalam masyarakat.

### e. Pembunuhan

Pembunuhan merupakan perbuatan yang keji dan harus mendapatkan hukuman didunia dan diakhirat, karna pembunuhan menghilangkan nyawa seseorang hanya demi

uang, pada akhirnya yang akan membuatnya merasa menyesal seumur hidup. Ketika ia sudah tersadar akan perbuatannya.

*BK : aku pembunuh? Aku pembunuh? (shock & gila teriak)*

*Polisi 2 : ada apa ini? hah? Kamu membunuhnya? (kebingungan dan langsung mengecek kondisi PL dan lalu membawa bk ke penjara) polisi 1 polisi 1*

Kutipan di atas menunjukkan adanya tindakan pembunuhan yang menjadi bentuk kritik sosial terhadap moralitas dan nilai kemanusiaan. Tokoh BK yang mengalami shock dan merasa gila setelah menyadari perbuatannya mencerminkan penyesalan mendalam atas tindakan keji yang dilakukan demi uang. Reaksi cepat dari pihak kepolisian juga menggambarkan keseriusan dampak dari kejahatan tersebut. Melalui adegan ini, pengarang mengkritik realitas sosial di mana materialisme dan keputusasaan bisa mendorong seseorang melakukan hal keji, serta menekankan bahwa setiap tindakan kejahatan pasti membawa konsekuensi hukum dan beban batin yang berat.

### 3. Kritik Sosial Masalah Disorganisasi Keluarga

Disorganisasi keluarga adalah situasi dimana ketika fungsi keluarga tidak dapat berjalan dengan baik akibat terdapat konflik atau masalah di dalam keluarga. Disorganisasi keluarga adalah runtuhnya fungsi dari bagian keluarga baik itu ayah, ibu maupun anak-anak yang gagal memenuhi kewajiban-kewajibannya yang sesuai dengan peranan sosial, dan hanya mengedepankan kemauan pribadi tanpa melihat perkembangan saat ini.

#### a. Perbedaan Pendapat

Perbedaan pendapat merupakan hal yang wajar sering kali kita melakukan tanpa sadar. Namun bukan berarti perbedaan pendapat mengakibatkan perdebatan, semua hal bisa dibicarakan secara baik-baik dan mencari jalan keluar bersama-sama.

*Bapak : vani mau kamu itu apa?*

*Vani : Bapak kenapa?*

*Bapak : Kamu tidak dengar bapak ngomong apa kemarin?.*

*Vani : Ngomong yang mana pak?.*

*Bapak : Apa ini?! (sambil membanting paket di depan vani) Bapak kan sudah bilang jangan menulis seperti mimpi-mimpi kosong kamu. Kamu mau jadi anak durhaka? Kamu dengerin bapak ngomong nggak sih?! Mbok yo mikir, tulisan mu itu membuat keributan di desa ini. Permasalahan wisata saja belum selesai, kamu malah menambahkan permasalahan korupsi.*

*Vani : Tapi pak, apa yang aku tulis demi kemajuan desa keadilan.*

*Bapak :Kemajuan macam apa yang diharapkan? Keadilan apa? Perbuatan mu menyusahkan banyak orang! Termasuk bapak mu ini . Kamu lupa bapak mu hanya tukang koran. berita - berita tulisan mu itu ada di koran Itu membuat bapak rugi besar dan ditegur pak lurah.*

*Vani :Tapi pak lurah salah pak, dia korupsi pak jadi harus ditegakkan keadilan di desa ini pak. Harus dibenarkan. (Hlm.13)*

Kutipan di atas menggambarkan terjadinya disorganisasi keluarga, yaitu saat fungsi dan peran anggota keluarga tidak berjalan sebagaimana mestinya. Perbedaan pandangan antara Vani dan ayahnya mengenai tulisan Vani menciptakan konflik yang tidak diselesaikan secara sehat, melainkan dengan emosi dan tekanan. Sang ayah tidak mendukung aspirasi anaknya karena khawatir akan dampaknya terhadap dirinya, menunjukkan bahwa ia lebih mengutamakan kepentingan pribadi daripada mendukung nilai keadilan yang diperjuangkan anaknya. Konflik ini menjadi bentuk kritik sosial terhadap keluarga yang gagal menjalankan fungsinya sebagai tempat dukungan dan pembentukan nilai moral, serta memperlihatkan bagaimana tekanan sosial dan kepentingan pribadi bisa merusak keharmonisan keluarga.

## 4. Kritik Sosial Masalah Birokrasi

Birokrasi adalah suatu struktur tatanan organisasi, bagan, pembagian kerja dan hierarki yang terdapat pada sebuah lembaga yang penting untuk menjalankan tugas-tugas agar lebih teratur. Fungsi birokrasi penting dalam melaksanakan pelayanan publik, pengawas kebijakan serta sebagai alat pemerintah untuk kepentingan masyarakat.

### a. Korupsi

Korupsi merupakan Tindakan kejahatan dan suatu kesalahan yang sering kali dilakukan oleh pemegang kekuasaan di daerah setempat, yang bertujuan menguntungkan dan menyejahterakan kehidupannya namun disisi lain dapat merugikan.

*TJ: (mengambil salah satu koran di tas BK) Iki lo info hot news e, lurah kita terkena kasus korupsi dana renovasi wisata.*

*W1: yang bener yu, jangan ngasal mulut mu itu*

*W2: Ya pantes kemarin pas ketemu trus di tanya kita jawabnya tu muter" ga jelas*

*W1: Iya! Kemarin ngomong nya ga jelas malah ga nyambung banget jawabannya aneh banget pokoknya. Bakal di proses secepatnya. (Hlm.11)*

Kutipan di atas merupakan bentuk kritik sosial terhadap masalah birokrasi, khususnya kasus korupsi yang dilakukan oleh pejabat desa. Dalam dialog tersebut, terungkap bahwa lurah terlibat dalam penyalahgunaan dana renovasi wisata. Respon masyarakat yang mencurigai sikap lurah yang tidak transparan dan berbelit-belit menunjukkan adanya ketidakpercayaan publik terhadap birokrasi. Hal ini menjadi kritik terhadap lemahnya sistem pengawasan dan integritas aparat pemerintah, serta menyoroti pentingnya kejujuran dan akuntabilitas dalam pelayanan publik.

### b. Suap

Suap merupakan suatu tindakan memberi uang atau barang kepada seseorang untuk melakukan hal yang diperintahkan oleh sipemberi suap, agar semua kejahatan dan kebohongannya dapat tertutup rapat tanpa seorangpun tau.

*Pak Lurah: gimana si ini, bisa bisanya kami jual koran begini BK?*

*BK : Yo maaf bu, aku ya ga tau, kan aku Cuma ngambil setoran koran ini, engga mungkin tak baca satu" dulu sebelum tak jual kan*

*Carik: Pokoknya koran yang kaya gini, yang ada berita itu jangan di jual, di bakar saja atau bagaimana lah terserah*

*BK : Ya rugi pak, kalo dibakar semua bagaimana saya bisa bayar setoran ini barang, ga mau kalo di suruh ganti kerugian nya ga mampu*

*bu Lurah : Ya gampang kalau masalah itu, yang penting berita ini jangan sampai tersebar*

*Carik : iya bener itu, kalo tersebar kamu juga ikut orang kamu juga ikut makan uangnya*

*BK : Iya iyaa, terserah yang penting aku ga rugi*

*Carik : berapa si berapaa? 50?*

*Bk : 50? Ya kurang lah ini saja belum keliling aku koran masih lengkap 200 inii*

*Carik : hah? Masa mahal banget cuma kertas 100 yaa*

*Bk : nyari jalan tengah saja 150, tidak ada nego" ann*

*bu lurah : sudah " bayar saja yang dia mau yang penting beres*

*Bk : nah bener banget itu, cocok (PL, PC, BK melanjutkan percakapan dan rencananya). (Hlm.12)*

Kutipan di atas menggambarkan praktik suap sebagai bentuk kritik sosial terhadap buruknya sistem birokrasi. Dalam percakapan tersebut, terlihat upaya pejabat desa, termasuk lurah dan carik, menyuap BK agar berita korupsi tidak tersebar melalui koran. Mereka mencoba menutup-nutupi kejahatan dengan uang, agar reputasi dan kepentingan pribadi tetap aman. BK pun menyetujui kesepakatan tersebut demi menghindari kerugian, yang menunjukkan lemahnya integritas masyarakat terhadap keadilan. Adegan

ini mengkritik budaya birokrasi yang kotor, di mana kekuasaan disalahgunakan dan kebenaran dikorbankan demi kepentingan pribadi.

## D. KESIMPULAN

Naskah drama *Sesal* merupakan karya sastra yang sarat dengan muatan kritik sosial. Melalui pendekatan sosiologi sastra, ditemukan bahwa naskah ini mencerminkan realitas sosial yang kompleks, mulai dari isu kemiskinan, korupsi dalam birokrasi, ketidaksetaraan gender, hingga disorganisasi dalam institusi keluarga. Tokoh-tokoh dalam drama ini menggambarkan bagaimana kekuasaan sering disalahgunakan, suara rakyat kecil diabaikan, dan bagaimana generasi muda mencoba melakukan perlawanan melalui ekspresi yang berani. Drama ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi sarana refleksi dan ajakan untuk perubahan sosial. Karya ini menunjukkan bahwa sastra memiliki kekuatan untuk menyuarakan kebenaran dan menggugah kesadaran masyarakat terhadap berbagai ketimpangan sosial yang ada.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Khairussibyan, W. J. M. Kritik Sosial dalam Novel *Tanah Para Bandit* Karya Tere Liye Kajian Sosiologi Sastra Soejono Soekanato.
- Kusuma, I. N., & Pramujiono, A. (2024). KRITIK SOSIAL MASALAH EKONOMI DALAM NOVEL *TANAH PARA BANDIT KARYA TERE LIYE*. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 9(4), 776-787.
- Majid, A. (2020). Representasi sosial dalam film “*Surat Kecil Untuk Tuhan*” (Kajian semiotika dan sosiologi sastra). *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(02), 101-116.